

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan (Tobin's q) menggambarkan harga wajar perusahaan yang dijadikan tolak ukur oleh investor dalam berinvestasi. Tujuan perusahaan tidak hanya mencari keuntungan tetapi harus sanggup dalam menaikkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dilihat oleh Investor sebagai hal yang dasar dalam mempertimbangkan untuk mengadakan pendanaan pada suatu perusahaan. Sehingga investor mampu menilai bagaimana perusahaan dikelola dan mendapat gambaran prospek masa depan perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menentukan jenjang ketertarikan dan kepercayaan bagi para investor untuk berinvestasi lebih besar lagi.

Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan melalui tingkat profitabilitas dan pengelolaan aset perusahaan. Rasio Profitabilitas ialah rasio umum yang dipergunakan dalam menilai prestasi keuangan perusahaan. Profitabilitas mampu mendorong naiknya nilai suatu perusahaan, bilamana sebuah perusahaan memiliki margin keuntungan yang besar, itu berarti memiliki kinerja keuangan yang kuat. Profitabilitas dapat diukur lewat memakai rasio *Return On Assets* (ROA) serta *Return On Equity* (ROE).

Selain tingkat profitabilitas perusahaan, terdapat juga indikator lain dalam meningkatkan nilai perusahaan, yaitu *Firm Growth* (FG). *Firm Growth* (Pertumbuhan Perusahaan) merupakan kuantitas aset yang dimiliki perusahaan yang dapat bertambah atau berkurang. Proporsi fluktuasi kekayaan pada tahun tertentu dibandingkan tahun sebelumnya digunakan untuk mengevaluasi pertumbuhan perusahaan. Perusahaan dengan jenjang pertumbuhan yang tinggi mempunyai peluang untuk menciptakan sirkulasi kas yang tinggi pula di masa depan, yang pasti bakal menjadi daya tarik menarik bagi investor. Jika pertumbuhan perusahaan terus tumbuh positif, investor akan percaya bahwa perusahaan tersebut layak diinvestasikan. Bagi para investor, pertumbuhan perusahaan merupakan peluang yang berharga karena meningkatkan kemungkinan bahwa investasi yang ditargetkan akan menghasilkan laba yang besar di masa depan.

Kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan kebijakan dividen yang optimal bagi para pemegang sahamnya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan memberikan citra positif dalam perkembangan nilai perusahaan bagi pemegang saham. Perusahaan menggunakan Kebijakan Dividen guna mengambil tindakan apakah profit yang didapat hendak dibagikan pada pemegang saham atau hendak ditahan dalam wujud profit ditahan yang hendak dipakai untuk penajaan pada masa depan. Dalam penelitian ini untuk

menghitung kebijakan dividen suatu perusahaan, rasio yang akan digunakan ialah *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

Dalam riset ini hal yang menjadi subjek investigasi ialah perusahaan dalam sektor barang konsumsi atas tahun 2017. Pekan lalu, sektor barang konsumsi berhasil menjadi indeks saham terkuat. BEI menyebutkan indeks sektor barang konsumsi naik 30,2% menjadi 2.394,536 dari 2.324.281 pada pekan sebelumnya. Pelaku pasar mempengaruhi menguatnya sektor barang konsumsi dipengaruhi oleh pelaku pasar. (<https://m.cnnindonesia.com/>)

**Tabel I.1
Tabel Fenomena**

NO	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	ROA	ROE	FG	Tobin's q
1	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	2015	0,0783	0,110778	0,1088	1,35
			2016	0,0993	0,140872	0,1127	1,57
			2017	0,0988	145,3456	0,0715	1,65
			2018	0,1192	167,1735	0,0256	1,57
			2019	0,1211	169,8085	0,0874	1,66
2	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	2015	0,3720	1,2122	0,1015	18,64
			2016	0,3816	1,3585	0,0646	18,39
			2017	0,3704	1,3540	0,1290	23,28
			2018	0,4481	1,2021	0,0326	18,35
			2019	0,3580	1,3997	0,0159	16,26
3	HMSP	PT.Hanjaya Mandala Sampoerna,Tbk	2015	0,2726	0,3237	0,3393	11,66
			2016	0,3002	0,3734	0,1183	10,68
			2017	0,2937	0,3714	0,0149	12,96
			2018	0,2905	0,3829	0,0802	9,50
			2019	0,2695	0,3846	0,0923	5,10

Berdasarkan tabel 1.1 Nilai *ROA* dari perusahaan PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk mengalami perubahan setiap tahunnya. Menurut Marsha & Murtaqi, 2017, bila ROA meningkat maka akan semakin memberikan keuntungan yang besar kepada perusahaan serta mampu meningkatkan nilai perusahaan. Akan tetapi, pada tabel 1.1 peningkatan ROA PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2018 sebesar 0,1192 tidak diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. Lalu fenomena berikutnya dapat diketahui setelah melihat *ROE* pada PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 1,3540 tetapi nilai perusahan mengalami peingkatan menjadi 23,28 dari tahun sebelumnya. Temuan hal ini kontradiktif dengan temuan riset yang dilaksanakan oleh Hidayat & Sugiyono, 2017.

Selanjutnya, fenomena terakhir dapat kita perhatikan ada dalam, PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. Berdasarkan teori apabila pertumbuhan perusahaan semakin besar, nilai perusahaan akan melonjak juga. Namun, tabel 1.1 PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk mengalami peningkatan pertumbuhan perusahaan tahun 2018 dari tahun sebelumnya menjadi 0,0802 tetapi nilai perusahaan mengalami penurunan.

I.2 Rumusan Masalah

- Bagaimana dampak Profitabilitas (*ROA*, *ROE*) serta *Firm Growth* atas Nilai Perusahaan dalam industri barang konsumsi yang tercatat di BEI ?
- Bagaimana dampak Profitabilitas (*ROA*, *ROE*) serta *Firm Growth* atas Nilai Perusahaan beserta Kebijakan Dividen selaku variabel moderator dalam industri barang konsumsi yang tercatat di BEI ?

I.3 Tinjauan Pustaka

I.3.1 Return On Assets (*ROA*)

Return On Assets, adalah parameter profitabilitas yang menampilkan kapasitas perusahaan untuk menciptakan profit secara efisien dari total aset yang dimiliki (Atidhira & Yustina, 2017).

Indikator : $\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$ (Natalee & Susanti, 2020)

I.3.2 Return On Equity (*ROE*)

Return On Equity, adalah skala surplus bersih setelah pajak perusahaan atas modalnya. Skala ini berfokus pada bagaimana efisiensi operasional perusahaan diterjemahkan ke dalam laba (Mahardini, 2019).

Indikator : $\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$ (Egam, Ilat, & Pangeran, 2017)

I.3.3 Firm Growth

Firm Growth ialah salah satu parameter atau tolak ukur bagaimana pertumbuhan serta perkembangan aset perusahaan selama periode tertentu (Purwohandoko, 2017).

Indikator : $\text{Firm Growth} = \frac{\text{Aset Tahun}_t - \text{Aset Tahun}_{t-1}}{\text{Aset Tahun}_{t-1}}$ (Suwardika & Mustanda, 2017)

I.3.4 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah pilihan yang digunakan untuk menginvestasikan atau mendistribusikan kembali atas keuntungan yang dari hasil operasi perusahaan kepada pemegang saham dan investor (Tamrin dkk, 2018).

Indikator : $\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Laba bersih setelah pajak}}$ (Adam, Buckman, & Setordzi, 2020)

I.3.5 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah konsep yang dikembangkan untuk memperhitungkan nilai riil suatu perusahaan secara realistik dengan mempertimbangkan konsep nilai pasar (Marsha & Murtaqi, 2017). *Tobin's q* ialah rumus yang akan dipergunakan untuk menghitung nilai perusahaan.

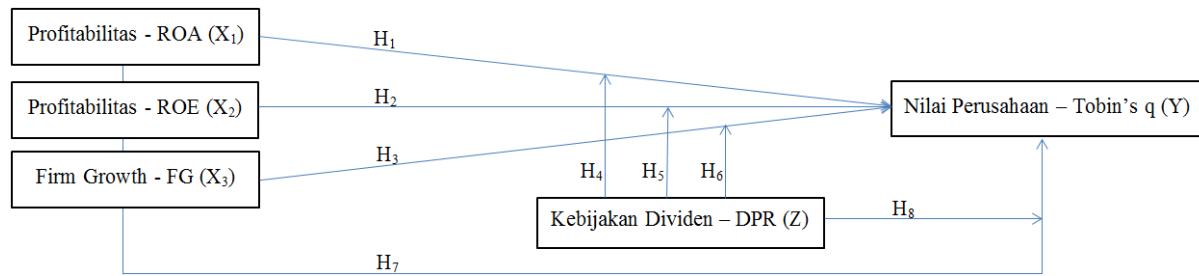
Indikator : $q = \frac{MVS+D}{TA}$ (Ibrahim, 2017)

Keterangan :

$$q = \text{Nilai } Tobin's \text{ q} \quad D = \text{Total Utang} \quad TA = \text{Total Assets}$$

$$\text{MVS} (\text{Market value of all Outstanding share}) = \text{Outstanding Shares} \times \text{Close Stock Price}$$

I.4 Kerangka Konseptual



Gambar I.2 Kerangka Konseptual

I.5 Hipotesis Penelitian

Semakin besar peningkatan laba, maka semakin kuat pula potensi perusahaan untuk memberikan keuntungan, yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Jamaluddin dkk, 2020). Atas dasar ini, hipotesis berikut dapat diajukan : **$H_1 = ROA$ berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Consumer Goods.**

Return on Equity menjadi salah satu parameter pengukuran yang dipakai oleh pemegang saham demi menaksir kinerja operasi suatu perusahaan. Semakin tinggi skalanya, semakin kuat pula karena peran pemilik perusahaan semakin membaik serta mampu memberikan dampak positif pada nilai perusahaan (Hidayat & Sugiyono, 2017). Atas dasar ini, hipotesis berikut dapat diajukan : **$H_2 = ROE$ berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Consumer Goods.**

Firm Growth adalah perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu semakin baik menjadi semakin besar. Perusahaan besar yang sudah berkembang memiliki hasil positif yang dapat berupa peningkatan aset, peningkatan penjualan, peningkatan kapasitas produksi, dll. Pertumbuhan perusahaan akan menarik lebih banyak investor karena akan membutuhkan dana yang lebih banyak dari biasanya untuk menjalankan operasinya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan, dan perkembangan perusahaan yang semakin tinggi (Kusumawati & Setiawan, 2019). Atas dasar ini, hipotesis berikut dapat diajukan : **$H_3 = FG$ berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Consumer Goods.**

Kapabilitas perusahaan untuk membayarkan sejumlah dividen sangat erat kaitannya dengan kemampuannya dalam menghasilkan laba. Jika sebuah perusahaan menghasilkan banyak laba, maka ia mampu membayarkan dividen dalam jumlah yang tinggi. Nilai perusahaan akan meningkat dengan pembayaran dividen yang besar (Oktaviani & Mulya, 2018). Atas dasar ini, hipotesis berikut dapat diajukan : **$H_4 = ROA$ berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Consumer Goods dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel moderator.**

Kapabilitas perusahaan demi menwujudkan surplus atau return, yang diukur atas ROE, mungkin mencerminkan return atas investasi pemegang saham. Perusahaan dengan profitabilitas kuat dan prospek cerah dapat membagikan dividen, sehingga mengundang

investor untuk berinvestasi di perusahaan, berdampak atas peningkatan nilai perusahaan (Pratiwi & Mertha, 2017). Atas dasar ini, hipotesis berikut dapat diajukan : **$H_5 = ROE$ berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan *Consumer Goods* dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel moderator.**

Firm Growth adalah peluang bagi perusahaan bagi perusahaan tumbuh dan berkembang ke arah yang menguntungkan. Aset perusahaan yang tumbuh efektif dan efisien mampu membawa manfaat yang cukup besar di masa depan. Keunggulan ini diatur sedemikian rupa sehingga investor akan menerima pendapatan berwujud dividen tunai yang besar, bertujuan untuk menarik minat investor. Semakin tinggi DPR suatu perusahaan, alhasil semakin banyak pula surplus nan akan di distribusikan sebagai dividen bagi pemegang saham nan akan meningkatkan nilai perusahaan yang dikenal (Fajaria & Isnalita, 2018). Atas dasar ini, hipotesis berikut dapat diajukan : **$H_6 = FG$ berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan *Consumer Goods* dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel moderator.**

Profitabilitas adalah besarnya keuntungan yang dihasilkan suatu perusahaan menurut besarnya kinerjanya. Profitabilitas yang tinggi dapat melambangkan bahwa prospek perusahaan semakin membaik. Calon investor selalu mencari perusahaan yang memiliki hasil laba yang baik, dan kemudian mereka akan berinvestasi di perusahaan tersebut. Lalu Pertumbuhan perusahaan juga menjadi faktor lain yang dilihat oleh investor. Pertumbuhan perusahaan juga menjadi faktor yang lain dilihat investor. Bagi Investor pertumbuhan perusahaan yang baik kemungkinan akan menghasilkan pengembalian modal yang lebih tinggi, yang dapat meningkatkan kesadaran pasar dan menambah nilai bagi perusahaan (Suwardika & Mustanda, 2017). Atas dasar ini, hipotesis berikut dapat diajukan : **$H_7 = ROA, ROE$ dan FG berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan *Consumer Goods*.**

Variabel Kebijakan dividen menggambarkan tindakan finansial perusahaan, seperti apakah profit dapat diberikan kepada pemegang saham maupun dipertahan menjadi laba ditahan. Pembagian dividen dianggap sebagai indikasi yang menguntungkan bagi investor untuk menanamkan modalnya, karena perusahaan yang memberikan dividen menarik investor untuk melakukan penanaman modal. Karena tingginya jumlah investor yang berinvestasi, profitabilitas dan pertumbuhan akan meningkat serta meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan alasan tersebut, kebijakan dividen diprediksi akan memperkuat ikatan antara *return on assets*, *return on equity* serta *firm growth* atas nilai perusahaan. (Indrawaty & Mildawati, 2018). Atas dasar ini, hipotesis berikut dapat diajukan : **$H_8 = ROA, ROE$ dan FG berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan *Consumer goods* dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel moderator.**